

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa banyak terjadi kendala pada pelaksanaan PPL di SMAN 76, khususnya dalam penerapan standar kompetensi guru, yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Salah satu yang menjadi acuan atau bahan penilaian adalah format APKG yang dikeluarkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Jakarta. Penilaiannya lebih fokus kepada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

Dalam penerapan kompetensi pedagogik mahasiswa dituntut harus lebih kreatif dalam mengatasi suatu masalah, akan tetapi yang di temukan di lapangan malah sebaliknya. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran masih sangat kurang, hal ini bisa terlihat dari mahasiswa tidak membuat RPP pada saat mengajar, jadi pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada perencanaan. Sedangkan dalam pemahaman terhadap setiap siswanya masih sangat kurang, hal ini bisa terlihat dengan tidak adanya evaluasi pembelajaran. Mahasiswa PPL tidak akan tahu kemampuan siswanya apabila tidak melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran, selain itu pengembangan terhadap siswa pun akan sulit, karena mahasiswa PPL tidak tahu sejauh mana kemampuan siswa yang diajarkan.

Sedangkan dalam kompetensi kepribadian, disini terlihat mahasiswa masih bingung apa yang akan dilakukan pada saat di kelas, pada dasarnya kepribadian yang dimiliki oleh setiap mahasiswa PPL berbeda antara satu dengan yang lainnya

sebagian besar masalah yang dihadapi adalah tentang kemantapan pengelolaan pembelajaran, disiplin dan wibawa pada saat di dalam kelas.

Dalam penerapan kompetensi profesional cukup memprihatinkan, karena mahasiswa PPL tidak menjalankan secara semestinya. Dengan tidak membuat RPP pada saat mengajar mencerminkan bahwa mahasiswa PPL kurang siap dalam melaksanakan tugasnya. Pada dasarnya tugas guru adalah memahami dan mengurutkan materi yang akan diajarkan, tapi apa yang terjadi di lapangan sangat berbeda jauh. Sedangkan dalam penggunaan sumber mahasiswa masih terpaku pada buku standar sekolah, jadi ilmu yang disampaikan guru sama dengan yang dimiliki oleh siswanya.

Terakhir kompetensi sosial, dalam kompetensi ini mahasiswa cukup menemui kendala dalam berkomunikasi dengan guru. Guru di tempat PPL terdapat jarak antara guru dengan mahasiswa PPL, hal ini bisa terlihat dari mahasiswa masih canggung terhadap guru-guru di SMAN 76.

Sedangkan perubahan kinerja mahasiswa PPL baru bisa terlihat setelah mendapatkan ultimatum dari dosen pembimbing, dosen pembimbing memberikan ancaman kepada setiap mahasiswa PPL untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada diri masing-masing pada saat mengajar. Berbeda halnya dengan guru pamong yang membebaskan setiap mahasiswa PPL dalam mengajar di kelas, sepertinya mahasiswa di manjakan dengan kondisi seperti itu, jadi tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap siswanya yang diajarkan.

Secara garis besar mahasiswa pada awalnya pelaksanaan PPL kurang siap jadi banyak sekali kendala yang harus di hadapi, mulai dari penguasaan materi,

pengelolaan program pembelajaran, sampai dengan penggunaan media pembelajaran, akan tetapi hingga PPL usai, sedikit demi sedikit teratasi dengan bimbingan yang intensif baik dari dosen pembimbing dan guru pamong.